

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman obat sudah dikenal dan digunakan di seluruh dunia sejak beribu tahun yang lalu penggunaan obat alami yang lebih dikenal sebagai jamu di Indonesia telah meluas sejak zaman nenek moyang hingga kini dan terus dilestarikan sebagai warisan budaya, banyak orang meyakini bahwa hidup akan lebih sehat dengan memanfaatkan bahan-bahan alami demikian pun dalam dunia kesehatan dengan kemajuan ilmu pengetahuan justru banyak orang berpaling ke pengobatan tradisional. Pada masyarakat yang tinggal di sekitar hutan Tangkahan Taman Nasional gunung Leuser, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yang banyak dihuni oleh suku Karo, telah menggunakan daun cep-cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC), yang dimanfaatkan sebagai obat nyeri perut bagian dalam, gangguan pencernaan dan untuk obat luar seperti luka yang mungkin bisa dikembangkan sebagai obat analgetik. Namun penggunaannya masih bersifat turun-temurun dan belum diteliti secara ilmiah. (Salim *et al.*, 2017)

Menurut penelitian sebelumnya tanaman daun *C.costata* ini merupakan salah satu tumbuhan yang sudah dikenal secara empiris untuk digunakan sebagai pengobatan pada masyarakat suku Karo, yang terdapat di Sumatra Utara. Tumbuhan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai analgetik, antipiretik, anti bakteri dan antioksidan. Kandungan kimia yang terdapat pada daun cep-cepan terdiri dari alkaloid, flavonoid, glikosida, glikosida antrakuinon, tanin dan triterpenoid (Alkandahri *et al.*, 2016). Penelitian efektivitas bahan alam yang dicoba pada hewan percobaan diperlukan dengan volume pemberian yang sekecil mungkin, untuk itu perlu dalam bentuk ekstrak untuk memperkecil volume yang diberikan, Khasiat bahan alam sebagai obat-obat tentunya tidak terlepas dari kandungan golongan senyawa kimia, untuk itu dilakukan skrining fitokimia dari daun cep-cepan (*C. costata*). Aspek toksikologi yang masih belum banyak diketahui dari

pemakaian bahan pangan maupun obat dikarenakan alasan penggunaan yang turun menurun harus mulai beralih ke penelitian toksikologi karena semakin banyaknya bahan-bahan natural yang dimanfaatkan untuk pengobatan (*Lee et al.*, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kategori toksisitas fraksi air daun *C. costata* pada tikus jantan galur wistar ?
2. Bagaimana gambaran hispatologi organ hati, lambung dan ginjal pada tikus yang telah diberikan fraksi air ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kategori toksisitas fraksi air daun *C. costata* pada tikus jantan galur wistar
2. Mengetahui gambaran hispatologi organ hati, lambung dan ginjal pada tikus jantan galur wistar yang diberikan fraksi air daun *C. costata*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai efek toksik daun *C. costata*.